

PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT MAYANG-GATAK SETELAH DIBERI PROMOSI KESEHATAN JIWA PADA MASA *NEW NORMAL*

Rosiana Danty Sukma¹, Arif Widodo²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
rosianadanty10@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian promosi kesehatan jiwa di masa *new normal* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat Mayang-Gatak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemberian promosi kesehatan jiwa sangat efektif dalam mencegah dan mengurangi dampak terjadinya penurunan kesehatan jiwa. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh promosi kesehatan jiwa pada masa *new normal* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat Mayang-Gatak Sukoharjo.

Kata Kunci: Kesehatan Jiwa, New Normal, Perubahan Pengetahuan, Perubahan Sikap

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of providing mental health promotion in the new normal period on changes in knowledge and attitudes of the Mayang-Gatak community. This research is quantitative research with a quasi-experimental method. The results obtained from this study are that providing mental health promotion is very effective in preventing and reducing the impact of mental health decline. The conclusion from this study is that there is an influence of mental health promotion during the new normal period on changes in knowledge and attitudes of the Mayang-Gatak Sukoharjo community.

Keywords: Mental Health, New Normal, Changes in Knowledge, Changes in Attitudes

PENDAHULUAN

Awal mulai munculnya *Coronavirus disease* 2019 atau sering di sebut dengan COVID-19 ini ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada bulan Desember akhir tahun 2019. Sampai saat ini COVID-19 masih menjadi momok yang menakutkan di kalangan masyarakat. Berdasarkan data WHO pada 23 September 2022 dikonfirmasi jumlah penderita COVID-19 di seluruh dunia mencapai 613.367.822 kasus dan dikonfirmasi meninggal dunia 6.530.976 kasus lalu di Indonesia sendiri mencapai 6.417.490 kasus yang terinfeksi Covid-19 dan 157.966 kasus meninggal dunia (WHO, 2022). Pada desa Mayang Gatak Sukoharjo didapatkan data dari bulan Januari sampai bulan Oktober 2022 terdapat 106 orang yang terkena COVID-19. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang yang terkena COVID-19 dan juga secara tidak langsung keluarga dan orang terdekat dapat terkena dampaknya.

Penyakit COVID-19 ditularkan dari pelepasan tetesan ketika orang yang terinfeksi batuk atau menghembuskan napas. Kemudian, tetesan yang dilepaskan akan jatuh pada benda dan permukaan terdekat mencemari mereka. Orang terdekat dapat terinfeksi dengan menyentuh tunggau, dan kemudian menyentuh mulut dan hidung mereka (Jamaludin et al., 2020).

Walaupun penyebaran COVID-19 ini sudah mulai bisa dikendalikan namun masih banyak juga kasus-kasus baru yang muncul baik dari lingkungan masyarakat maupun keluarga yang membuat keresahan pada masyarakat. Keresahan ini timbul akibat belum adanya kepastian selesainya wabah COVID-19 ini dan juga keresahan akan takutnya kehilangan anggota keluarga dan banyaknya aturan juga adaptasi dengan kebiasaan baru di era *new normal* ini yang dimana keresahan inilah yang bisa membuat kesehatan mental seseorang terganggu. Tidak hanya itu namun juga adanya beberapa perubahan perilaku yang mewajibkan masyarakat yang berada pada beberapa wilayah yang memiliki kasus COVID-19 yang banyak menyebabkan banyak peraturan yang harus dilakukan yang membuat seseorang kadang juga merasa tertekan akan adanya peraturan tersebut. Sehingga merasa adanya tekanan ini juga memicu adanya penurunan kesehatan jiwa pada seseorang (Imran et al., 2020).

Pada tahun 2020 ini terjadi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan seperti tahun-tahun sebelumnya mengingat beberapa kegiatan biasa dilaksanakan dengan mengumpulkan orang banyak, sedangkan saat keadaan pandemi dibatasi untuk melaksanakan kegiatan yang mengumpulkan orang banyak (Rahayu & Indrawati, 2021).

Menurut penelitian terdahulu perubahan yang sangat signifikan menuju kehidupan *new normal* karena pandemi COVID-19 dapat menyebabkan beberapa respon psikologis yaitu emosi negatif seperti kelelahan, ketidaknyamanan, dan ketidakberdayaan disebabkan oleh informasi yang diterima atau dibaca, ketakutan dan kecemasan, dan kepedulian terhadap pasien dan anggota keluarga. Koping individu termasuk penyesuaian psikologis dan kehidupan, tindakan altruistik, dukungan tim dan kognisi rasional. Respon psikologis yang bersifat negatif berkembang bersama respon psikologis yang bersifat positif. Faktor lain yang dapat menjadi pencetus kecemasan masyarakat pada masa pandemi COVID-19 adalah stres akibat isolasi sosial atau *physical distancing* menuju kehidupan *new normal* (Ausrianti & Andayani, 2020).

COVID-19 membawa pengaruh yang begitu besar dalam tatanan kehidupan. Terutama dalam kehidupan sosial. Adanya pembatasan sosial, membuat masyarakat harus tetap tinggal di rumah. Sehingga proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di luar rumah kini berubah menjadi pembelajaran di rumah (online). Kebijakan ini membawa dampak yang sangat berpengaruh terhadap kondisi mental masyarakat (Zulfia et al., 2021).

Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Tujuan kesehatan mental adalah mewujudkan manusia yang beradab, mampu menghadapi segala hambatan dalam hidupnya, Sehingga dapat berjalan menurut tujuan manusia itu diciptakan secara normal. Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik, keduanya memiliki keterlibatan satu sama lain, bilamana seseorang terganggu fisiknya maka ia dapat dimungkinkan terganggu mental atau psikisnya, begitupun hal sebaliknya. Sehat dan sakit merupakan kondisi biopsikososial yang menyatu dalam kehidupan manusia (Rozali et al., 2021).

Banyaknya kebiasaan baru yang muncul di era *new normal* ini guna untuk mencegah penularan COVID-19 ini yang membuat tingkat keresahan pada masyarakat.

Berdasarkan pembahasan diatas kesehatan mental sangatlah penting pada manusia dimana kesehatan mental dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia jika tidak diperhatikan. Keresahan ini dapat menimbulkan kecemasan berlebih pada masyarakat ini jika dibiarkan bisa menjadikan faktor besar timbulnya masalah-masalah kesehatan mental yang lebih buruk seperti anxiety, gangguan panik, stress, depresi dan masih banyak lagi. Gangguan jiwa disebabkan oleh faktor sosial, yakni Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan individu, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan atau kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya secara memadai dan wajar (Ekasari et al., 2020).

Menurut penelitian terdahulu pada masa pandemi hingga era new normal ini semua manusia berubah secara mendadak baik itu dari tatanan kehidupan sosial, spiritual, politik, budaya, pemenuhan kewajiban dan spek kehidupan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, sering terdengar banyak orang yang mengeluh dan mengaku dirinya stres, terlebih lagi di era new normal sekarang ini. Stres merupakan fenomenal yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Stres adalah suatu keadaan raksi pemikiran, tubuh yang diakibatkan dari proses perilaku dan pola pikir manusia yang muncul ketika manusia dalam kondisi tertekan, adanya ancaman, perubahan lingkungan secara mendadak (Nihayah et al., 2022).

Gangguan jiwa didefinisikan sebagai seseorang yang menderita gangguan pikiran, perilaku dan perasaan sehingga terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang menghambat fungsi sebagai manusia normal. Gangguan jiwa atau psikis sendiri disebabkan oleh beberapa faktor yang multi-kausal. Faktor-faktor berasal dari orang itu sendiri, terutama pada psikis seseorang dan pengaruh sosial dimana mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya (Putra & Yuhandri, 2021).

Pada permasalahan seperti ini dibutuhkan tindakan untuk mencegah adanya masalah kesehatan mental pada masyarakat salah satunya dengan pemberian promosi kesehatan jiwa. Upaya promosi kesehatan jiwa ialah upaya yang dilakukan agar masyarakat tetap sehat atau bahkan kesehatannya lebih baik. Promosi kesehatan jiwa ini adalah salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan bersama tokoh masyarakat atau tokoh yang berpengaruh di masyarakat untuk mencegah adanya penurunan kesehatan mental (Sidjabat et al., 2022)

Oleh karena itu, pemberian promosi kesehatan jiwa khususnya yang akan diberikan kepada warga desa Mayang-Gatak sangat penting dengan mengingat jumlah masyarakat yang pernah terkena COVID-19 cukup banyak. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga lebih peduli terhadap masalah kesehatan jiwa juga dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarga lain jika ada yang sedang terkena COVID-19 maupun yang sudah sembuh sehingga dapat mencegah terjadinya penurunan kesehatan mental pada masyarakat.

pemberian promosi kesehatan jiwa. Maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian pada masyarakat Mayang-Gatak dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat Mayang-Gatak setelah di berikan promosi kesehatan jiwa pada masa *new normal*?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian promosi kesehatan jiwa di masa *new normal* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat Mayang-Gatak.

Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan jiwa dan sikap masyarakat untuk menangani adanya

penurunan kesehatan jiwa dapat meningkat sehingga masyarakat akan lebih memperhatikan terkait kesehatan jiwa diri sendiri, keluarga maupun orang terdekat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen adalah metode penelitian yang dimana peneliti memberikan perlakuan dan meneliti perubahan dari perlakuan yang sudah diberikan. Penelitian ini menggunakan desain Quasi experiment dengan rancangan One-Group pretest-posttest design.

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat Surat Keterangan Lolos Etik No.1.485/XI/HREC/2022 dari Lembaga Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr.Moewardi.

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Desember 2022 di desa Mayang-Gatak Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Mayang-Gatak yang pernah terdampak atau anggota keluarganya pernah terkena COVID-19. Dari data yang saya dapat dari study pendahuluan yang telah peneliti lakukan didapatkan data dari bulan Januari 2022 sampai Oktober 2022 terdapat 106 orang yang terkena COVID-19. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara non probability dan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yang di bagi menjadi kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Instrumen penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden. Diketahui r tabel untuk 30 responden adalah 0,361 dengan hasil kuesioner pengetahuan r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan 23 soal valid dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,746. Pada kuesioner sikap didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan 20 soal valid dengan hasil reliabilitas sebesar 0,878. Maka kuesioner pengetahuan dan sikap Ina realibel digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan sikap. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan *pretest posttest design* yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan jiwa Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah dengan Analisa Univariat, Uji Prasyarat menggunakan menggunakan metode *shapiro wilk*, dan Analisa bivariat dengan menggunakan bivariat *wilcoxon signed rank test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Σ	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	31,4
Perempuan	35	68,6
Jumlah	51	100
Usia		
< 25	8	15,7
26-30	27	52,9
31-35	9	17,6
36-40	4	7,8

> 41	3	5,9
Jumlah	51	100
Pendidikan		
SMA	38	74,5
Diploma III	4	7,8
Diploma IV/S1	9	17,6
Jumlah	51	100

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden (31,4%) laki-laki dan 35 responden (68,6%) perempuan.

Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (15,7%) berusia < 25 tahun, 27 responden (52,9%) berusia 26-30 tahun, 9 responden (17,6%) berusia 31-35 tahun, 4 responden (7,8%) berusia 36-40 tahun dan 3 responden (5,9%) berusia >41 tahun.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikannya menunjukkan bahwa 38 responden (73,5%) berpendidikan terakhir SMA, 4 responden (7,8%) berpendidikan terakhir Diploma III dan 9 responden (17,6%) berpendidikan terakhir diploma IV/S1.

Tabel 2
Hasil Nilai Pre-test Pengetahuan

		Frequency	Percent
Valid	Tidak baik	0	000
	Kurang	12	23,5
	Cukup	39	76,5
	Baik	0	000
	Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi promosi kesehatan jiwa pada masa new normal, nilai pengetahuan tidak baik sebanyak 0 orang (0%), pengetahuan kurang 12 orang (23,5%), pengetahuan cukup 39 orang (76,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 0 orang (0%). Sehingga responden terbanyak memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 3.
Hasil Nilai Post-test Pengetahuan

		Frequency	Percent
Valid	Tidak baik	0	000
	Kurang	2	3,9
	Cukup	40	78,4
	Baik	9	17,6
	Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sesudah pemberian promosi kesehatan jiwa pada masa new normal, nilai pengetahuan tidak baik 0 orang (0%), pengetahuan kurang 2 orang (3,9%), pengetahuan cukup 40 orang (78,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 9 orang (17,6%). Sehingga responden terbanyak memiliki pengetahuan cukup.

Tabel. 4
Hasil Nilai Pre-test Sikap

		Frequency	Percent
Valid	Negatif	47	92,2
	Positif	4	7,8
	Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan jiwa pada masa new normal, nilai sikap negatif sebanyak 47 orang (92,2%) dan nilai sikap positif sebanyak 4 orang (7,8%). Sehingga responden terbanyak memiliki sikap negatif dan responden terendah memiliki sikap positif.

Tabel. 5
Hasil Nilai Post-test Sikap

		Frequency	Percent
Valid	Negatif	16	31,4
	Positif	35	68,6
	Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa sesudah diberikan promosi kesehatan jiwa pada masa new normal, nilai sikap positif sebanyak 35 orang (68,6%) dan nilai sikap negatif sebanyak 16 orang (31,4%). Sehingga responden terbanyak memiliki sikap positif dan responden terendah memiliki sikap negatif.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Metode *Shapiro Wilk*

No.	Data	Sig.	Kesimpulan
1	Pengetahuan pretest	0,001	Tidak normal
2	Pengetahuan posttest	0,176	Normal
3	Sikap pretest	0,001	Tidak normal
4	Sikap Posttest	0,109	Normal

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan hasil pengetahuan pretest sig 0,001 (tidak normal), pengetahuan posttest sig 0,176 (normal), sikap pretest 0,001 (tidak normal). Dan sikap posttest sig 0,109 (normal).

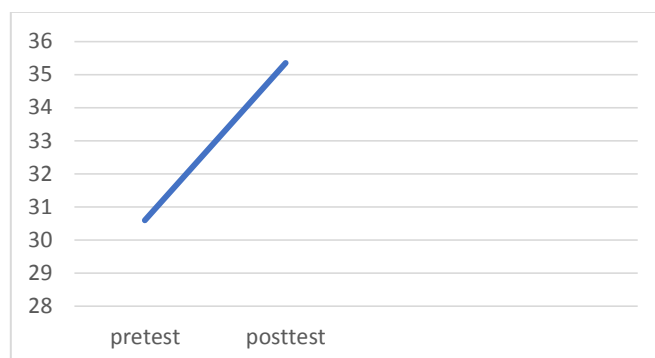
Sehingga berdasarkan hasil analisa diatas peneliti menggunakan uji non parametrik *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum di berikan promosi kesehatan jiwa dan sesudah diberikan promosi kesehatan jiwa.

Tabel. 7
Ringkasan hasil uji *wilcoxon signed rank test* pengetahuan

Variabel	Mean	Asymp sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pengetahuan <i>Pre test</i>	30,59	0,001	Signifikan
<i>Post test</i>	35,35		

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai asymp sig. (2-tailed) 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata

yang signifikan antara pengetahuan pretest dan post test. Pengetahuan responden sesudah diberikan promosi kesehatan jiwa lebih baik dari pada sebelum diberikan promosi.



Gambar 1.

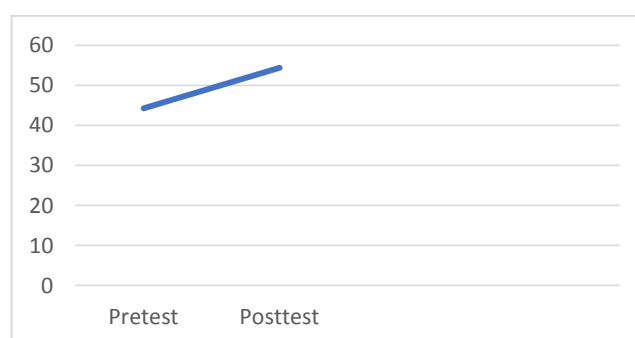
Hasil pretest dan posttest setelah diberikan promkes

Tabel. 8

Ringkasan Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Sikap

Variabel	Mean	Asymp sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Sikap <i>Pre test</i>	44,20	0,001	Signifikan
<i>Post test</i>	54,33		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai asymp sig. (2-tailed) 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara sikap pretest dan posttest. Sikap responden sesudah diberikan promosi kesehatan jiwa lebih baik dari pada sebelum diberikan promosi kesehatan jiwa.



Gambar 2.

Hasil pretest dan posttest setelah diberikan promkes

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden sebanyak 16 responden (31,4%) laki-laki dan 35 responden (68,6%) perempuan. Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (15,7%) berusia < 25 tahun, 27 responden (52,9%) berusia 26-30 tahun, 9 responden (17,6%) berusia 31-35 tahun, 4 responden (7,8%) berusia 36-40 tahun dan 3 responden (5,9%) berusia >41 tahun. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikannya menunjukkan

bahwa 38 responden (73,5%) berpendidikan terakhir SMA, 4 responden (7,8%) berpendidikan terakhir Diploma III dan 9 responden (17,6%) berpendidikan terakhir diploma IV/S1.

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan jiwa responden memperoleh promosi kesehatan jiwa didapatkan responden dengan pengetahuan kurang 12 orang, pengetahuan cukup 39 orang dan pengetahuan baik sebanyak 0 orang. Keluarga menjadi faktor yang penting dalam masalah kesehatan jiwa. Pengetahuan cara mendeteksi dini masalah kesehatan jiwa sangat dibutuhkan orang tua untuk mengetahui tindakan yang akan diambil ketika anggota keluarga mengalami masalah tersebut (Seprian et al., 2023).

Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan responden memperoleh promosi kesehatan jiwa, tingkat pengetahuan 20 responden mengalami peningkatan dengan hasil cukup dan baik. Strategi promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa Mayang-Gatak Sukoharjo, untuk pencegahan faktor risiko penurunan kesehatan jiwa pada masa new normal. Peningkatan pengetahuan masyarakat di desa Mayang di harapkan akan berdampak baik kepada masyarakat desa Mayang. Dampak baik yang akan ditimbulkan oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat di desa Mayang diharapkan mampu merubah perilaku masyarakat, sehingga kasus gangguan jiwa di desa Mayang menjadi menurun.

Pengetahuan memiliki hubungan positif terhadap kualitas hidup yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula kualitas hidup pasien. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah pula menerima informasi yang diberikan. Karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mudah menyerap informasi dan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan jiwa pada remaja sangatlah penting, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan remaja untuk menolong dirinya dalam bidang kesehatan jiwa, meningkatkan kesiapsiagaan remaja tentang bahaya kesehatan jiwa, dan meningkatkan dukungan dan peran aktif stakeholders serta meningkatkan remaja melaksanakan perilaku sehat jiwa (Rupawan et al., 2022).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, usia, informasi, dan pengalaman. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan jiwa dengan melakukan pendidikan tentang deteksi dini kesehatan jiwa. Deteksi dini kesehatan jiwa merupakan kegiatan yang mendeteksi gejala-gejala abnormalitas (ketidakwajaran) pada mental atau pada jiwa yang dapat membantu individu dalam mengembangkan cara berfikir, cara berperasaan, dan cara berperilaku yang baik dan benar, sehingga eksistensi seseorang bias diterima dan diakui di tempa tinggalnya. salah satu factor yang mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap suatu stimulus atau perubahan pengetahuan salah satunya dipengaruhi oleh factor minat (Bakri et al., 2020).

Tingkat sikap responden sebelum diberikan promosi kesehatan jiwa responden memperoleh promosi kesehatan jiwa didapatkan responden dengan sikap negatif sebanyak 47 orang dan responden dengan sikap positif sebanyak 4 orang. Sikap merupakan penentuan penting dalam tingkah laku manusia untuk bereaksi. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap positif terhadap sesuatu, ia akan menunjukkan sikap positif pula seperti memperlihatkan kesukaan atau kesenangannya. Sebaliknya, orang

yang memiliki sikap negatif terhadap sesuatu akan menunjukkan sikap negatif juga seperti memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangannya (Destriani et al., 2020).

Tingkat sikap responden sesudah diberikan promosi kesehatan jiwa responden memperoleh promosi kesehatan jiwa, tingkat sikap 31 responden mengalami peningkatan dengan hasil sikap yang positif. Strategi promosi kesehatan dapat mengubah sikap masyarakat di desa Mayang-Gatak Sukoharjo dari sikap negatif menjadi positif, untuk pencegahan faktor risiko penurunan kesehatan jiwa pada masa new normal. Perubahan sikap masyarakat di desa Mayang di harapkan akan berdampak baik kepada masyarakat desa Mayang. Dampak baik yang akan ditimbulkan oleh meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat di desa Mayang diharapkan mampu merubah perilaku masyarakat, sehingga kasus gangguan jiwa di desa Mayang menjadi menurun. Keberadaan pelayanan kesehatan jiwa sangat diperlukan untuk meningkatkan pengendalian penyakit gangguan jiwa yang prevalensinya semakin meningkat (Handayani et al., 2020).

Sikap yang ditampilkan oleh seseorang tidak lahir dengan sendirinya dan juga bukan merupakan bawaan dari lahir. Akan tetapi sikap tersebut akan terbentuk dari proses belajar yang dilalui oleh individu dalam setiap aspek kehidupannya. Sikap seseorang terbentuk melalui persepsi yaitu proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima oleh individu yang berlangsung secara integrated dalam diri individu sehingga stimulus tersebut mempunyai arti (Rahman & Fitriani, 2022).

Pengaruh promosi kesehatan jiwa terhadap pengetahuan dan sikap responden. Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji statistik Wilcoxon di dapatkan hasil 0,001 karena nilai asymp sig. (2-tailed) $< 0,05$ hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pretest meningkat dengan hasil mean 30,59 menjadi 35,35 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pretest meningkat dengan hasil mean 44,20 menjadi 54,33. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa diperoleh nilai asymp sig. (2-tailed) 0,001 pada pengetahuan. Serta diperoleh nilai asymp sig. (2-tailed) 0,001 pada sikap sehingga disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pengetahuan pretest terhadap pengetahuan posttest dan sikap pretest terhadap sikap posttest menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan jiwa pada masa new normal terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat Mayang-Gatak Sukoharjo.

Penelitian dari Yani & Murtadho (2019) menjadi pendukung dalam penelitian ini, dilakukan dengan 45 sampel satu kelompok yang diberikan pelatihan. Pelatihan Posyandu berbasis IT yang diberikan berupa pemberian materi dimana sampel dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan materi pengetahuan kesehatan jiwa, tanda dan gejala yang menyertai. Bermain peran dilakukan setelah pemberian materi selesai dengan pendampingan fasilitator. Hasil pretest dan posttest pengetahuan peserta pelatihan didapatkan hasil yang signifikan dengan nilai $P 0,003 < 0,05 (\alpha)$.

Menurut penelitian sebelumnya terdapat beberapa cara untuk menanggulangi kesehatan mental yang kurang baik. Dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan positif yang menggunakan aktivitas fisik, mengonsumsi makanan bergizi, membangun hubungan baik dengan keluarga dan teman dan melakukan meditasi untuk mengendalikan kecemasan (Nurwati et al., 2020).

Permasalahan akan bertambah dengan meningkatnya jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), tidak hanya bagi individu dan keluarga ODGJ namun akan berpengaruh bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Begitu pula untuk

kesembuhan ODGJ dapat dilakukan oleh keluarga dibantu masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat sekitar akan meningkatkan kepercayaan pasien gangguan jiwa karena merasa diterima oleh lingkungannya. Keterlibatan masyarakat sekitar dapat melalui kader kesehatan jiwa yang merupakan perpanjangan tangan petugas Puskesmas di masyarakat (Albertha et al., 2020).

Pemberian promosi kesehatan jiwa sangat efektif dalam mencegah dan mengurangi dampak terjadinya penurunan kesehatan jiwa yang dipicu dari beberapa faktor masalah kehidupan yang menjadi stressor terjadinya penurunan kesehatan jiwa sehingga menjadikan masyarakat lebih peduli dan dapat mencegah adanya gangguan kesehatan jiwa pada dirinya sendiri maupun pada orang-orang terdekatnya (Palupi & Widodo, 2020).

Banyak hal yang berpengaruh dalam suksesnya pelaksanaan promosi kesehatan tersebut, antara lain fasilitas yang memadai sehingga pelaksanaan promosi kesehatan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Promosi kesehatan jiwa mengkonseptualisasikan kesehatan jiwa secara positif daripada negatif dan memberikan program efektif yang dirancang untuk mengurangi ketidaksetaraan kesehatan dengan cara yang memberdayakan, kolaboratif, dan partisipatif. Promosi kesehatan jiwa mendukung perspektif peningkatan kompetensi dan berusaha untuk mengatasi determinan kesehatan mental yang lebih luas (Jané-Llopis et al., 2021).

Pengetahuan dan keyakinan tentang gangguan mental yang membantu pengakuan, manajemen, atau pencegahan mereka. Pengetahuan kesehatan mental terdiri dari beberapa komponen, termasuk: kemampuan untuk mengenali gangguan tertentu atau berbagai jenis tekanan psikologis, pengetahuan dan keyakinan tentang faktor risiko dan penyebab, pengetahuan dan keyakinan tentang inter-ventions swadaya, pengetahuan dan keyakinan tentang bantuan profesional yang tersedia, sikap yang memfasilitasi pengakuan dan mencari bantuan dan pengetahuan tentang cara mencari informasi kesehatan mental. Apabila orang mengalami gejala psikologis yang melumpuhkan atau memiliki kontak dekat dengan orang lain yang memiliki masalah seperti itu, mereka akan berusaha mengelola gejala-gejala tersebut. Kegiatan manajemen gejala masyarakat akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap kesehatan mental mereka (Makwana, 2019).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh promosi kesehatan jiwa pada masa new normal terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat Mayang-Gatak Sukoharjo, terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan jiwa dengan perbedaan rata-rata yang signifikan antara pengetahuan pretest dan posttest dan peningkatan sikap responden setelah dilakukan promosi kesehatan jiwa dengan perbedaan rata-rata yang signifikan antara pengetahuan pretest dan posttest.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka baik bagi program studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta maupun bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran bagi puskesmas diharapkan instansi kesehatan setempat dapat memberikan informasi mengenai pengaruh promosi kesehatan jiwa pada masa new normal terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pasien yang pernah terkena dan berdampak COVID-19 agar terhindar dari adanya gangguan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertha, K., Shaluhayah, Z., & Mustofa, S. B. (2020). Gambaran Kegiatan Program Kesehatan Jiwa di Puskesmas Kota Semarang (Description of Mental Health Activities in Community Health Center Semarang City). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 440-447. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26353>
- Ausrianti, R., Andayani, R. P. (2020). Promosi Kesehatan Jiwa Masyarakat Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(2), 97-101. <http://dx.doi.org/10.30633/jas.v2i2.840>
- Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. B. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Pasien Stroke di Rumah terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 372-378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.299>
- Destriani, D., Damanhuri, D., & Juwandi, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sikap dan Moral Peserta Didik dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) (Studi Deskriptif Analitik Penggunaan Instagram Pada Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Warunggunung). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 231-240. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9936>
- Ekasari, Y., & Agus, E. (2020). Peranan Rumah Sakit Jiwa Mahoni dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Eks Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 44-57. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4375>
- Handayani, T., Ayubi, D., & Anshari, D. (2020). Literasi Kesehatan Mental Orang Dewasa dan Penggunaan Pelayanan Kesehatan Mental. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.3905>
- Ilpaj, S. M., Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat COVID-19 terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16-28. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Imran, N., Zeshan, M., & Pervaiz, Z. (2020). Mental Health Considerations for Children & Adolescents in COVID-19 Pandemic. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(COVID19-S4), S67. <https://doi.org/10.12669/PJMS.36.COVID19-S4.2759>
- Jamaludin, S., Azmir, N. A., Ayob, A. F. M., & Zainal, N. (2020). COVID-19 Exit Strategy: Transitioning Towards a New Normal. *Annals of Medicine and Surgery*, 59, 165-170. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.046>
- Jané-Llopis, E., Anderson, P., Segura, L., Zabaleta, E., Muñoz, R., Ruiz, G., Rehm, J., Cabezas, C., & Colom, J. (2021). Gangguan Kesehatan Mental Selama Kurungan COVID-19. *Psikiatri BMC* 21, 194. <https://doi.org/10.1186/s12888-021-03191-5>
- Makwana, N. (2019). Disaster and Its Impact on Mental Health: A Narrative Review. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(10), 3090. https://doi.org/10.4103%2Fjfmpe.jfmpe_893_19
- Nihayah, U., Novita, D., Aini, L. L. Q., & Qodli, A. A. (2022). Manajemen Stress pada Masa New Normal dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 58-67. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v3i2.1672>
- Palupi, W. M., & Widodo, A. (2020). Evaluasi Media Promosi Kesehatan Jiwa Mengenai Pencegahan Kekambuhan dan Penanganan Pasien Pasca Pasung di Sukoharjo. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(1), 1-9. <https://doi.org/10.23917/bik.v13i1.10396>

- Putra, R. S., & Yuhandri, Y. (2021). Sistem Pakar dalam Menganalisis Gangguan Jiwa Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, 3(4), 227–232. <https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v3i4.70>
- Rahayu, A. N., & Indrawati, F. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Kesehatan Jiwa di Puskesmas Bandongan Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(6), 822-825. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i6.31626>
- Rahman, D., & Fitriani, W. (2022). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing terhadap Perubahan Sikap Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.42>
- Rozali, Y. A., Sitasari, N. W., & Lenggogeni, A. (2021). Meningkatkan Kesehatan Mental di Masa Pandemic. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2), 109-113. <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3958>
- Rupawan, I. N., Yudhawati, N., & Muryani, S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Remaja Tentang Kesehatan Jiwa di SMA N 1 Sugut Bangli. *Bali Health Published Journal*, 4(1), 32-38. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v4i1.67>
- Seprian, D., Hidayah, N., Masmuri, M., & Fachruddin, M. S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Masalah Kesehatan Jiwa Remaja di Pulau Lemukutan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 176–183. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8091>
- Sidjabat, F. N., Bella, R., Puspitasari, W., Akrima, D. A., Marvionada, O., Paniulin, I. T., Kuntari, T., Subagio, N. A., & Zahra, R. (2022). Pemberdayaan Remaja Berbasis Online Sebagai Promotor Kesehatan Jiwa. *COVIT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20-30. <http://dx.doi.org/10.31004/covit.v2i1.3893>
- WHO. (2022). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19). Dashboard With Vaccination Data | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*. (n.d.). <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
- Yani, A. L., & Murtadho, M. A. (2019). Pelatihan Posyandu Kesehatan Jiwa Berbasis IT terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader di Desa Bongkot. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed)*, 1-6. <https://journal.uui.ac.id/snimed/article/view/13834/pdf>
- Zulfia, I., Meilinda, M., Ilma, N., & Muskhafiyah, S. (2021). Kesehatan Mental Remaja pada Masa Pandemi. *Counseling As Syamil*, 1(1), 11-19. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/as-syamil/article/view/342>